

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktik Kerja

Seiring perkembangan zaman, kebutuhan dan keinginan manusia pun semakin banyak. Namun, hal ini tidak dibarengi dengan peningkatan penghasilan yang diperoleh, sehingga membuat banyak orang memutuskan untuk melakukan permohonan pinjaman atau kredit ke lembaga keuangan untuk memenuhi segala kebutuhan dan keinginannya. Ada berbagai macam pilihan lembaga keuangan yang dapat dipilih sebagai alternatif dalam mengajukan kredit. Salah satu lembaga keuangan yang paling diminati masyarakat adalah Bank Perkreditan Rakyat.

Bank Perkreditan Rakyat, selanjutnya disebut BPR merupakan satu dari beberapa macam lembaga keuangan yang ada di Indonesia. Tidak seperti bank umum yang melayani berbagai macam pelayanan dalam bidang jasa, baik yang berskala nasional hingga internasional, BPR meski cakupan pelayanannya kecil dan tidak sebesar bank umum maupun lembaga keuangan lain yang bersifat nasional namun tetap mampu bersaing dan membuktikan keeksisannya di tengah masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya BPR yang bermunculan di berbagai kota di Indonesia, tak terkecuali di Kota Tasikmalaya.

Salah satu BPR yang cukup terkemuka di Kota Tasikmalaya adalah PT Bank Perkreditan Rakyat Siliwangi Tasikmalaya. BPR Siliwangi

Tasikmalaya bahkan tidak hanya membuka kantor operasional di Tasikmalaya, namun juga sudah mulai berkembang hingga membuka kantor cabang di Kabupaten Ciamis. Hal ini membuktikan bahwa meskipun cakupan usahanya hanya sebatas regional, keberadaan BPR juga memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat di sekitarnya.

Dalam hal pemberian kredit, BPR Siliwangi Tasikmalaya seperti halnya lembaga keuangan lain juga harus senantiasa berhati-hati agar risiko gagal bayar nasabah dapat diminimalkan. Namun, seperti pepatah yang mengatakan bahwa tak ada gading yang tak retak, maka BPR Siliwangi Tasikmalaya pun meski sudah penuh dengan kehati-hatian tidak akan bisa menghindari risiko gagal bayar nasabah. Gagal bayar nasabah tentunya bersumber dari berbagai aspek, yang pertama aspek eksternal atau dalam hal ini bersumber dari luar bank, bisa berupa kegagalan usaha yang tengah dijalankan debitur, pemutusan hubungan kerja debitur, hingga faktor kesengajaan. Selain itu juga dari aspek internal atau bisa dikatakan sebagai bentuk kelalaian pihak bank dalam melakukan penilaian kriteria calon debitur, kontrol yang kurang maksimal, dan masih banyak hal lainnya. Satu hal yang menjadi pekerjaan rumah bagi BPR Siliwangi Tasikmalaya adalah bagaimana cara pengendalian kredit macet agar tidak terlalu mengganggu kinerja operasional, sehingga diharapkan operasional perusahaan dapat terus berjalan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam kesempatan ini penulis

ingin membahas mengenai ***“Efektivitas Pengendalian Kredit Macet Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Siliwangi Tasikmalaya Kantor Pusat Operasional Kota Tasikmalaya”***. Hal ini bertujuan untuk menilai keefektifan pengendalian kredit macet yang telah terjadi pada BPR Siliwangi Tasikmalaya yang dalam hal ini menjadi objek praktik kerja sekaligus tempat praktik kerja penulis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait dan akan menjadi pokok pembahasan dalam praktik kerja ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Apa yang menjadi faktor penyebab terjadi kredit macet pada PT Bank Perkreditan Rakyat Siliwangi Tasikmalaya
- 2) Bagaimana teknik pengendalian yang digunakan dalam mengatasi kredit macet pada PT Bank Perkreditan Rakyat Siliwangi Tasikmalaya
- 3) Bagaimana efektivitas teknik pengendalian kredit macet pada PT Bank Perkreditan Rakyat Siliwangi Tasikmalaya

1.3 Maksud dan Tujuan Praktik kerja

Maksud penulis mengadakan praktik kerja adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada program D3 Perbankan dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Adapun yang menjadi tujuan dalam praktik kerja di PT Bank Perkreditan Rakyat Siliwangi Tasikmalaya Kantor Pusat Operasional Kota

Tasikmalaya adalah untuk mengetahui:

- 1) Faktor penyebab terjadi kredit macet pada PT Bank Perkreditan Rakyat Siliwangi Tasikmalaya.
- 2) Teknik pengendalian yang digunakan dalam mengatasi kredit macet pada PT Bank Perkreditan Rakyat Siliwangi Tasikmalaya.
- 3) Efektivitas dari teknik pengendalian kredit pada PT Bank Perkreditan Rakyat Siliwangi Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Praktik kerja

Hasil praktik kerja yang disajikan dalam bentuk laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

A. Penulis

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan sebagai bentuk implementasi dari pengaplikasian teori dan praktik yang selama ini diperoleh dari perkuliahan, yaitu dengan melihat dan ikut berperan dalam kegiatan perusahaan, sehingga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya di bidang perbankan yang menangani bagian perkreditan.

B. Perusahaan

Diharapkan dari hasil praktik kerja ini sedikitnya dapat memberikan masukan bagi PT Bank Perkreditan Rakyat Siliwangi Tasikmalaya dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga senantiasa memberi kemudahan dan kebaikan kepada banyak pihak, baik pegawai maupun nasabah bank.

C. Pembaca

Diharapkan dengan adanya hasil praktik kerja ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan dapat menjadi sumber informasi maupun referensi bagi berbagai pihak terutama bagi rekan-rekan yang akan melakukan praktik kerja dalam bidang yang sama yakni dalam hal penanganan dan pengendalian kredit macet pada suatu lembaga keuangan atau dalam hal ini pada Bank Perkreditan Rakyat.

1.5 Metode Praktik kerja

Untuk mencapai sasaran praktik kerja yang penulis harapkan, maka diperlukan suatu metode yang sesuai dengan masalah yang penulis hadapi. Dalam hal ini metode praktik kerja yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang penulis tempuh, antara lain:

A. Observasi Langsung (*Participant Observer Studies*)

Observasi ialah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Dalam arti sempit observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang diselidiki baik dalam kondisi normal maupun kondisi buatan. (Ismanto dan Daryanto, 2015: 138).

Dalam hal ini penulis melakukan observasi secara langsung dengan cara praktik kerja lapangan, yakni dengan cara melihat dan ikut berperan secara langsung dalam kegiatan operasional yang

dilakukan oleh PT BPR Siliwangi Tasikmalaya Kantor Pusat Operasional Kota Tasikmalaya.

B. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

In-depth interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif sama. (Sutopo, 2006: 72).

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan cara menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak PT BPR Siliwangi Tasikmalaya Kantor Pusat Operasional Kota Tasikmalaya, khususnya pada bagian *Account Officer*, bagian *marketing*, hingga pada bagian administrasi kredit.

Dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan, penulis menggunakan sumber data sebagai berikut:

A. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh dengan wawancara secara langsung pada bagian *Account Officer*, bagian *marketing*, bagian administrasi kredit, dan karyawan BPR Siliwangi Tasikmalaya yang lain.

B. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari sumber lain yang berkaitan dengan praktik kerja. Data ini penulis

peroleh dari buku, brosur, dan sumber bacaan yang lain.

1.6 Lokasi dan Jadwal Praktik kerja

A. Lokasi Praktik kerja

Lembaga Keuangan yang dijadikan sebagai tempat praktik kerja yaitu PT Bank Perkreditan Rakyat Siliwangi Tasikmalaya Kantor Pusat Operasional Kota Tasikmalaya Jalan Siliwangi No 22B Kelurahan Kahuripan Kec. Tawang Kota Tasikmalaya. Telp. (0265) 330260.

B. Jadwal Kegiatan Praktik kerja

Waktu yang ditempuh dalam melaksanakan praktik kerja yaitu selama 30 hari kerja terhitung dari tanggal 10 Februari 2020 dan berakhir pada tanggal 20 Maret 2020, tidak termasuk hari Sabtu dan Minggu.

Tabel 1.1
Matriks Waktu Praktik Kerja

No	Kegiatan	Januari		Februari				Maret				April			
		III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Survei Awal														
2.	Praktik Kerja dan Praktik kerja														
3.	Pengajuan Judul														
4.	Pengumpulan Data														
5.	Pengolahan Data														
6.	Bimbingan														
7.	Sidang Tugas Akhir														